

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Proses belajar mengajar telah setua umur manusia di bumi. Hal itu telah dilakukan manusia dan bahkan hewan telah mengajar anak-anak dan generasi mudanya agar dapat menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungannya. Proses tersebut telah berlangsung lama dan mengalami perubahan dari non- formal kepada formal dalam beberapa masa.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah kegiatan interaktif antara guru dengan siswa dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 yang berbunyi bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti upaya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran tidak lepas dari peran serta guru dan siswa. Tindakan guru dalam pengajaran sesuai dengan pengetahuan, komponen materi, metode dan tujuan pembelajaran. Dalam sebuah komponen pembelajaran tersebut terdiri dari pendekatan metode dan teknik dalam pembelajaran, komponen tersebut harus dimiliki oleh guru. Guru dapat mewujudkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran efektif diterapkan pada peserta didik.

---

<sup>1</sup> UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20

Mengajar adalah sama dengan bertutur (telling) seperti komunikasi antara dua orang atau lebih dimana antara keduanya terdapat saling mempengaruhi melalui pemikiran-pemikiran mereka dan belajar sesuatu dari interaksi itu serta mengisi pikiran siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk kegunaan pada masa akan datang, dimana proses antar pelajar, guru, kurikulum dan variabel lainnya disusun dengan cara yang sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk mendorong lahirnya motivasi untuk belajar. Disamping itu guru dituntut menciptakan situasi belajar dan mengajar yang kondusif. Dengan situasi yang kondusif serta pembelajaran yang efektif diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran Nahwu akan berbeda secara metodologis. Belum lagi pengalaman guru, tingkat penguasaannya yang diajarkan merupakan faktor yang penting juga untuk dicermati. Di samping itu, tujuan dari program nahwu yang diberikan, apakah tujuannya untuk mahir membaca, mahir berbicara, mahir menerjemahkan, dan lain-lain. Kesemuanya akan membentuk dan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang dianggap tepat sasaran.<sup>3</sup>

Guru selalu berusaha dengan berbagai cara agar peserta didiknya paham dengan pelajaran Nahwu Matan Jurumiyah, salah satu caranya adalah dengan menyeleksi berbagai metode yang dianggap relevan dengan pembelajaran Nahwu Matan Jurumiyah di sekolah. Proses belajar mengajar

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 2006), 44-53.

<sup>3</sup> Abd Wahab Rasyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), 34.

tak lepas dari metode, penggunaan metode pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian peserta didik dalam memahami setiap pelajaran khususnya pelajaran Nahwu Matan Jurumiyah. Tentunya semua metode pengajaran yang pernah diterapkan selama ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kemudian dengan metode yang tepat, guru lebih menghemat energi, waktu, serta mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Walaupun tidak mudah dijalankan, namun dengan keyakinan, motivasi serta kemampuan yang dimilikinya, guru dapat secara kreatif mengembangkan dan menerapkan berbagai metode dan teknik pengajaran dengan mengacu pada karakteristik peserta didik.

Mata pelajaran Nahwu pada umumnya kurang diminati oleh peserta didik, khususnya peserta didik kelas VIII MTs Amanatul Ummah Pacet, bahkan mereka beranggapan bahwasannya pelajaran Nahwu merupakan mata pelajaran yang paling sulit dan rumit bagi peserta didik.<sup>4</sup> Maka dari itu guru harus berusaha untuk merubah pandangan peserta didiknya tentang pelajaran Nahwu dengan berbagai metode dalam memberikan materi ajar agar peserta didik lebih memahami Nahwu dan beranggapan bahwa Nahwu khususnya Matan Jurumiyah adalah mata pelajaran yang menyenangkan, sehingga tujuan semua pihak dapat tercapai dengan maksimal.

Hasil penelusuran peneliti sementara dengan guru dan peserta didik di kelas VIII MTs Amanatul Ummah Pacet menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode manual yaitu guru masih terpaku dengan buku panduan bahasa Arab dan peserta didik belajar sesuai

---

<sup>4</sup> Data diperoleh dari angket dan hasil wawancara kepada peserta didik kelas VIII.

intruksi guru. Metode ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kinerja otak dan kreativitas berpikir peserta didik dalam belajar menjadi terbatas, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar kurang dinamis. Peserta didik hanya belajar apa yang disampaikan guru saja tanpa ada keinginan untuk mendapatkan pengetahuan Nahwu Matan Jurumiyah yang lebih meluas. Nilai dipandang lebih berharga dari pada ilmu. Melihat kondisi diatas, pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan suatu aktivitas belajar mengajar yang optimal, sehingga hasil yang didapatkan peserta didik kurang maksimal. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman Nahwu Matan Jurumiyah. Untuk memenuhi hal tersebut, maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien, yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran itu sendiri, sehingga apa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran Nahwu Matan Jurumiyah di kelas VIII MTs Amanatul Ummah Pacet dapat diatasi.

Salah satu metode pembelajarannya yaitu dengan menggunakan metode *Mind Map* yaitu diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak dan yang membantu untuk berfikir, membayangkan, mengingat, dan merencanakan serta memilih informasi-singkatnya. *Mind map* juga merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan gaya belajar visual, dimana untuk mengembangkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep menggunakan garis, warna, simbol, atau gambar sehingga

memudahkan para siswa untuk mempelajari dan mengingat.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Amanatul Ummah merupakan salah satu Pondok Pesantren modern inspiratif yang berada dalam urutan pertama sistem pembelajarannya yang baik. Menghasilkan banyak alumni yang terjun diperguruan tinggi ternama, baik diluar negeri maupun dalam negeri. Dalam perkembangannya, madrasah yang ada di Amanatul Ummah memiliki sistem pengajaran klasik (*classical education*). Seorang guru menjelaskan materi kemudian siswa sekedar mendengarkan. Baik itu ilmu, terkhusus pada ilmu yang berhubungan dengan bahasa Arab baik itu nahwu, sharraf, balaghah maupun yang berhubungan dengan kitab kuning, para siswa lebih kepada mendengarkan apa yang disampaikan seorang pengajar.

Nahwu dan sharraf merupakan ciri khas pondok pesantren. Santri dituntut untuk bisa memahami materi tersebut dan juga dituntut untuk bisa membaca kitab kuning. Karena latar belakang pondok pesantren adalah tempat untuk belajar ilmu agama, sedangkan kitab yang dikaji berbahasa Arab.

Maka dari itu untuk mencapai tujuan utama pendidikan, di MTs Amanatul Ummah Pacet dalam mencetak generasi yang ahli disegala bidang, baik itu dibidang sains, agama maupun pengetahuan perlu adanya pemahaman yang mendalam terhadap materi atau informasi yang disampaikan oleh pendidik. Pemahaman yang mendalam dapat diperoleh melalui pelaksanaan pengajaran yang efektif seperti yang diterapkan di MTs Amanatul Ummah

---

<sup>5</sup> Tony Buzan, *Mindmap untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Gramedia, 2008), 11.

Pacet adalah dengan penerapan metode *Mind Map* yaitu belajar dengan seluruh bagian otak. Otak manusia terdiri dari dua belahan, otak kiri dan otak kanan. Mayoritas manusia menggunakan otak kirinya saja dalam proses belajar dan mengingat. *Mind Map* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh bagian otak manusia. *Mind Map* dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui peserta didik dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Metode *Mind Map* merupakan salah satu metode yang dipandang efektif dalam pencapaian pemahaman peserta didik, karena dengan *Mind Map* peserta didik akan mampu menggunakan kedua belah bagian otak dalam proses pembelajaran, sehingga pelajaran akan berjalan lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Selain itu, *Mind Map* dapat meningkatkan kemauan belajar dan konsentrasi peserta didik yang akan menunjang keberhasilan dalam ujian dan pengoptimalan potensi yang dimiliki mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dalam upaya memahamkan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, maka peneliti melakukan eksperimen tentang pembelajaran bahasa Arab dengan judul penelitian **“Efektivitas Impelementasi Mind Mapping Pada Matan Jurumiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Matan Nahwu Bagi Siswa Kelas VIII MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Mind-Mapping* pada materi Jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman materi nahwu bagi siswa Kelas VIII A MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar materi nahwu materi jurumiyah pada siswa kelas VIII A (metode *Mind Mapping*) dan kelas VIII B (metode *Non-Mind Mapping*) MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ?
3. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran *Mind Mapping* pada materi jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman materi nahwu bagi siswa kelas VIII A MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ?

## **C. RUANG LINGKUP PENELITIAN DAN BATASAN PENELITIAN**

Untuk memperjelas suatu masalah dalam penelitian, maka diperlukan ruang lingkup dan batasan penelitian. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membicarakan perihal peranan metode *Mind mapping* pada materi jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman materi nahwu mata pelajaran Nahwu siswa kelas VIII MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Penelitian membatasi pada mata pelajaran Nahwu Jurumiyah.
3. Peserta didik yang menjadi objek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII A dan VIII B di MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

4. Hasil akhir atau kesimpulan penelitian hanya berlaku di kelas VIII A dan VIII B di MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Mind-Mapping* pada matan Jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman materi nahwu bagi siswa Kelas VIII A MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar materi nahwu matan jurumiyah pada siswa kelas VIII A (metode *Mind Mapping*) dan kelas VIII B (metode *Non-Mind Mapping*) MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *Mind Mapping* pada matan jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman materi nahwu bagi siswa kelas VIII A MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

#### **E. MANFA'AT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritik  
Sebagai bahan kajian dalam pengembangan keilmuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan serta menambah khasanah keilmuan pada mahasiswa psikologi.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada dunia pendidikan, yakni dengan memberikan alternatif pembelajaran baru yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

## F. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut adalah beberapa koleksi penelitian terdahulu yang cukup relevan dan berkaitan dengan penelitian ini :

1. Fatima Yunita Sari, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Upaya Peningkatan Kreativitas Berpikir Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia Melalui Metode Mind Mapping Kelas XI IPA-1 MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2013-2014*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *mind map* dalam proses belajar mengajar kimia dikelas mampu meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik dalam belajar kimia. Selain itu juga mampu memberikan suasana nyaman dan menyenangkan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga kesan para siswa dalam pelajaran kimia dari yang sebelumnya menganggap pelajaran kimia adalah pelajaran yang membosankan berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan dan asyik untuk dipelajari.<sup>6</sup>
2. Fuad Iskandar, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Teknologi Multimedia di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*, Jurusan Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian ini membahas tentang efektif komunikasi melalui teknologi dan ini sangat membedahi dengan penelitian ini yang lebih mengarah kepada bagaimana menggunakan teori mind mapping untuk memperbaiki kinerja

---

<sup>6</sup> Fatima Yunita Sari, *Upaya Peningkatan Kreativitas Berpikir Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia Melalui Metode Mind Mapping Kelas XI IPA-1 MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2013-2014*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

untuk pembelajaran jurumiyah yang mendukung pengembangan belajar bahasa Arab.

3. Cucu Cahyana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Mind map Dalam Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Upaya Optimalisasi Aktivitas Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun 2012/2013)*. Penelitian ini lebih menekankan pada metode *mind map* terhadap kosakata bahasa Arab. Dimana kosa kata bahasa Arab yang pada kategorinya sulit untuk dihafal dan diingat maka dengan adanya metode pembelajaran *mind map* menjadi mudah untuk dihafal dan diingat karena dalam metode *mind map* terdapat unsur-unsur yang menarik diantaranya adanya warna yang berbeda-beda, bentuk yang unik, disertai gambar yang lucu.<sup>7</sup>

Adapun judul penelitian yang diajukan peneliti adalah “Efektivitas Impelementasi Mind Mapping Pada Matan Jurumiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Nahwu Bagi Siswa Kelas VIII MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”. Penelitian ini lebih menekankan pada metode *mind map* terhadap gramatikal Bahasa arab atau cabang-cabang ilmu nahwu. Di mana Pembahasan ilmu nahwu itu sulit dipahami dan dihafal siswa karena kesulitan dalam mengidentifikasi *tarkib* dari suatu contoh kalimat. Maka dengan adanya metode *mind mapping* siswa lebih bisa memahami materi karena terdapat unsur-unsur yang menarik dan mudah diingat diantaranya skema, garis-garis, dan juga warna.

---

<sup>7</sup> Cucu Cahyana, *Mind map Tony Buzan Dalam Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Upaya Optimalisasi Aktivitas Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun 2012/2013)*, Skripsi, , Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

## G. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *mind mapping* (X), sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman Nahwu (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode <i>mind mapping</i> ( <i>independen</i> )	Penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> dikelas VIII MTs Amanatul Ummah	Soal pilihan ganda mengenai sistem dan alat pembelajaran
Pemahaman Nahwu ( <i>dependen</i> )	Nilai peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran <i>mind mapping</i>	Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>

<sup>8</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet, 2016, 38.